



## Evolusi dan Strategi Efektif dalam Pengajaran Kitab Kuning: Mencari Keseimbangan antara Tradisi dan Modernitas dalam Pendidikan Islam

Anida Yuspa, M.Pd.<sup>1</sup>, Ahmad Arifin, M.Pd.<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Darul Hijrah, Martapura

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin

e-mail: [yusfa345@gmail.com](mailto:yusfa345@gmail.com)<sup>1</sup>, [ahmadarifin@uin-antasari.ac.id](mailto:ahmadarifin@uin-antasari.ac.id)<sup>2</sup>

Received 02-06-2024 | Revised 27-06-2024 | Accepted 23-06-2024

### Abstract

This literature review explores the evolution and effective strategies in teaching Kitab Kuning, the classical Islamic texts that form the core of traditional Islamic education. The research aims to identify innovative approaches that enhance students' deep understanding of Kitab Kuning while maintaining its relevance in the context of contemporary Islamic education. Through a systematic analysis of recent academic literature, this study maps the journey from traditional teaching methods such as bandongan and sorogan to modern strategies that integrate technology and active learning approaches. Key findings indicate that contextualizing classical texts with contemporary issues, utilizing educational technology, and developing students' critical thinking are crucial in improving the effectiveness of Kitab Kuning instruction. Although many innovations have been implemented, challenges such as resistance to change and the need for curriculum adaptation still need to be addressed. This study also identifies directions for future research, including long-term evaluation of new strategies and further exploration of AI technology integration in teaching classical Islamic texts. In conclusion, the evolution of Kitab Kuning teaching methods reflects ongoing efforts to balance tradition with modernity in Islamic education, ensuring that this intellectual heritage remains relevant and dynamic in facing the challenges of the times.

**Keywords:** Kitab Kuning, teaching methods, Islamic education, educational innovation, contextualization, educational technology, critical thinking, tradition and modernity

### Abstrak

Kajian pustaka ini mengeksplorasi evolusi dan strategi efektif dalam pengajaran Kitab Kuning, teks-teks klasik Islam yang menjadi inti dari pendidikan Islam tradisional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pendekatan-pendekatan inovatif yang meningkatkan pemahaman mendalam siswa terhadap Kitab Kuning, sambil mempertahankan relevansinya dalam konteks pendidikan Islam kontemporer. Melalui analisis sistematis terhadap literatur akademik terkini, kajian ini memetakan perjalanan dari metode pengajaran tradisional seperti bandongan dan sorogan, hingga strategi modern yang mengintegrasikan teknologi dan pendekatan pembelajaran aktif. Temuan utama menunjukkan bahwa kontekstualisasi teks klasik dengan isu-isu kontemporer, penggunaan teknologi pembelajaran, dan pengembangan pemikiran kritis siswa menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas pengajaran Kitab Kuning. Meskipun inovasi telah banyak dilakukan, tantangan seperti resistensi terhadap

---

perubahan dan kebutuhan adaptasi kurikulum masih perlu diatasi. Kajian ini juga mengidentifikasi arah untuk penelitian masa depan, termasuk evaluasi jangka panjang dari strategi baru dan eksplorasi lebih lanjut tentang integrasi teknologi AI dalam pengajaran teks klasik Islam. Kesimpulannya, evolusi metode pengajaran Kitab Kuning mencerminkan upaya berkelanjutan untuk menyeimbangkan tradisi dengan modernitas dalam pendidikan Islam, memastikan bahwa warisan intelektual ini tetap relevan dan dinamis dalam menghadapi tantangan zaman.

**Kata Kunci:** Kitab Kuning, metode pengajaran, pendidikan Islam, inovasi pendidikan, kontekstualisasi, teknologi pembelajaran, pemikiran kritis, tradisi dan modernitas

*This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.*



---

## PENDAHULUAN

Kitab Kuning, yang merujuk pada literatur klasik Islam yang biasanya dicetak pada kertas kuning, telah menjadi inti dari pendidikan Islam tradisional di Indonesia dan beberapa negara Asia Tenggara lainnya selama berabad-abad<sup>1</sup>. Sebagai sumber utama pengetahuan Islam, Kitab Kuning mencakup berbagai disiplin ilmu termasuk fiqh (yurisprudensi Islam), tafsir (interpretasi Al-Qur'an), hadits, teologi, dan tasawuf (misticisme Islam).<sup>2</sup>

Meskipun signifikansinya tidak terbantahkan, pengajaran Kitab Kuning menghadapi berbagai tantangan di era modern. Kompleksitas bahasa Arab klasik, perbedaan konteks sosio-historis, dan kesenjangan generasi menjadi hambatan utama dalam transmisi pengetahuan ini kepada peserta didik kontemporer<sup>3</sup>. Metode pengajaran tradisional seperti bandongan dan sorogan, meskipun masih dipraktikkan secara luas, sering kali tidak cukup untuk memfasilitasi pemahaman mendalam dan aplikasi praktis dari teks-teks klasik ini dalam konteks modern.<sup>4</sup>

Dalam beberapa dekade terakhir, telah muncul kesadaran akan perlunya inovasi dalam pengajaran Kitab Kuning untuk menjembatani kesenjangan antara warisan intelektual Islam dan realitas kontemporer<sup>5</sup>. Berbagai strategi pengajaran

---

<sup>1</sup> M. van Bruinessen, *Pesantren and Kitab Kuning: Continuity and Change in a Tradition of Religious Learning* (Berne: University of Berne, 1994).

<sup>2</sup> Z. Dhofier, *The Pesantren Tradition: The Role of the Kyai in the Maintenance of Traditional Islam in Java* (Arizona State University Program for Southeast Asian Studies, 1999).

<sup>3</sup> R. A. Lukens-Bull, "Teaching Morality: Javanese Islamic Education in a Globalizing Era," *Journal of Arabic and Islamic Studies* 3 (2000): 26–47.

<sup>4</sup> A. Azra, "Reforms in Islamic Education: A Global Perspective Seen from the Indonesian Case," dalam *Reforms in Islamic Education: International Perspectives*, ed. oleh C. Tan (Bloomsbury Academic, 2015).

<sup>5</sup> C. Tan, *Islamic Education and Indoctrination: The Case in Indonesia* (Routledge, 2012).

baru telah diusulkan dan diimplementasikan di berbagai lembaga pendidikan Islam, mulai dari pesantren tradisional hingga universitas Islam modern.<sup>6</sup>

Kajian pustaka ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis berbagai strategi efektif dalam pengajaran Kitab Kuning yang telah dikembangkan dan diteliti. Fokus utamanya adalah mengidentifikasi pendekatan-pendekatan yang dapat meningkatkan pemahaman mendalam siswa terhadap teks-teks klasik ini, sekaligus mempertahankan relevansinya dalam konteks kekinian. Melalui analisis kritis terhadap literatur yang ada, kajian ini berupaya menjawab pertanyaan: Bagaimana strategi pengajaran Kitab Kuning dapat dioptimalkan untuk memfasilitasi pemahaman mendalam dan aplikasi praktis dalam konteks pendidikan Islam kontemporer?

Pengajaran Kitab Kuning memiliki signifikansi yang mendalam dalam pendidikan Islam, namun juga menghadapi berbagai tantangan kontemporer. Signifikansi Kitab Kuning terletak pada perannya sebagai sumber otoritatif pemikiran Islam klasik dan medium untuk memahami interpretasi Al-Qur'an dan Hadits<sup>7</sup>. Kitab Kuning juga berfungsi sebagai jembatan intelektual yang menghubungkan generasi Muslim kontemporer dengan warisan keilmuan Islam.<sup>8</sup>

Namun, pengajaran Kitab Kuning di era modern menghadapi beberapa tantangan signifikan:

1. Kesenjangan Bahasa: Kompleksitas bahasa Arab klasik yang digunakan dalam Kitab Kuning sering kali menjadi hambatan bagi peserta didik yang tidak memiliki latar belakang bahasa Arab yang kuat.<sup>9</sup>
2. Relevansi Kontekstual: Terdapat kesulitan dalam menghubungkan konten Kitab Kuning yang berasal dari abad pertengahan dengan realitas dan isu-isu kontemporer<sup>10</sup>.
3. Metode Pengajaran Tradisional: Pendekatan konvensional seperti bandongan dan sorogan, meskipun memiliki nilai historis, sering kali kurang efektif dalam mengembangkan pemikiran kritis dan analitis siswa.<sup>11</sup>

---

<sup>6</sup> P. Nilan, "The 'Spirit of Education' in Indonesian Pesantren," *British Journal of Sociology of Education* 30, no. 2 (2009): 219–32.

<sup>7</sup> van Bruinessen, *Pesantren and Kitab Kuning: Continuity and Change in a Tradition of Religious Learning*.

<sup>8</sup> R. W. Hefner, *Making Modern Muslims: The Politics of Islamic Education in Southeast Asia* (University of Hawaii Press, 2009).

<sup>9</sup> H. Asrohah, *The Dynamics of Pesantren: Responses Toward Modernity and Mechanism in Organizing Transformation*, vol. 5, *Journal of Indonesian Islam*, 2011.

<sup>10</sup> Lukens-Bull, "Teaching Morality: Javanese Islamic Education in a Globalizing Era."

<sup>11</sup> Raihani, "Report on Multicultural Education in Pesantren," *Compare: A Journal of Comparative and International Education* 42, no. 4 (2012): 585–605.

4. Minat Generasi Muda: Menurunnya minat generasi muda terhadap studi teks-teks klasik karena persepsi ketidakrelevanan dengan kebutuhan modern.<sup>12</sup>
5. Integrasi Teknologi: Tantangan dalam mengintegrasikan teknologi modern ke dalam pengajaran teks-teks klasik tanpa mengurangi esensi tradisionalnya.<sup>13</sup>
6. Keseimbangan antara Tradisi dan Modernitas: Menjaga keseimbangan antara mempertahankan otentisitas tradisi keilmuan Islam dan mengadaptasinya dengan tuntutan pendidikan modern.<sup>14</sup>

Menghadapi tantangan-tantangan ini, para pendidik dan peneliti di bidang pendidikan Islam terus berupaya mengembangkan strategi pengajaran yang inovatif untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pengajaran Kitab Kuning di era kontemporer.<sup>15</sup>

## METODE PENELITIAN

### A. Strategi Pencarian Literatur

1. Sumber Data Pencarian literatur dilakukan melalui database akademik terkemuka seperti JSTOR, Google Scholar, ERIC, dan ProQuest. Selain itu, repositori lokal dari universitas-universitas di Indonesia juga ditelusuri untuk mendapatkan literatur yang lebih spesifik tentang pengajaran Kitab Kuning<sup>16</sup>.
2. Kata Kunci Pencarian menggunakan kombinasi kata kunci dalam bahasa Indonesia dan Inggris, termasuk: "Kitab Kuning", "pengajaran teks Islam klasik", "pendidikan pesantren", "inovasi pendidikan Islam", "teknologi dalam pengajaran Islam", "strategi pengajaran Kitab Kuning"
3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi
  - Inklusi: Studi yang diterbitkan antara tahun 2000-2024, fokus pada strategi pengajaran Kitab Kuning, inovasi dalam pendidikan Islam, dan kontekstualisasi teks klasik.

---

<sup>12</sup> B Burhanuddin, "Kajian 'Urf pada Tradisi Rompak Paga Di Luhak Lima Puluh Kota Sumatera Barat," *Al-Ihkam: Jurnal Hukum & Pranata ...*, no. Query date: 2024-04-12 15:50:16 (2017), <https://ejournal.iainmadura.ac.id/alihkam/article/view/1458>.

<sup>13</sup> I. S. Wekke dan S. Hamid, "Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren," *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 83 (2013): 585–89.

<sup>14</sup> Tan, *Islamic Education and Indoctrination: The Case in Indonesia*.

<sup>15</sup> M Zuhdi, "Challenging moderate Muslims: Indonesia's Muslim schools in the midst of religious conservatism," *Religions*, no. Query date: 2024-04-23 06:49:23 (2018), <https://www.mdpi.com/2077-1444/9/10/310>.

<sup>16</sup> I. Falahudin, "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran," *Jurnal Lingkar Widyaiswara* 1, no. 4 (2014): 104–17.

- o Eksklusi: Literatur yang tidak peer-reviewed, tidak relevan dengan konteks Indonesia atau Asia Tenggara, atau tidak spesifik membahas strategi pengajaran.<sup>17</sup>

## B. Analisis dan Sintesis Literatur

1. Metode Review Sistematis Kajian ini mengadopsi pendekatan systematic review berdasarkan pedoman PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) untuk memastikan proses yang sistematis dan dapat direplikasi<sup>18</sup>.
2. Kerangka Analisis Literatur yang terpilih dianalisis menggunakan kerangka tematik, dengan fokus pada: a) Evolusi metode pengajaran Kitab Kuning b) Inovasi dan strategi pengajaran kontemporer c) Integrasi teknologi dalam pengajaran d) Tantangan dan solusi dalam implementasi e) Implikasi untuk pengembangan kurikulum dan pelatihan guru<sup>19</sup>
3. Sintesis Temuan Hasil analisis disintesis untuk mengidentifikasi tren, kesenjangan dalam penelitian, dan praktik terbaik dalam pengajaran Kitab Kuning. Sintesis ini juga bertujuan untuk mengembangkan kerangka konseptual untuk strategi pengajaran yang efektif<sup>20</sup>.

## DISKUSI DAN HASIL PENELITIAN

### A. Evolusi metode pengajaran Kitab Kuning

Kitab Kuning, laksana samudra ilmu yang tak lekang oleh waktu, menjadi pedoman bagi para pencari hikmah dalam memahami khazanah keilmuan Islam. Tradisi pengajarannya pun telah mewarnai perjalanan sejarah pendidikan Islam di Nusantara selama berabad-abad.

Namun, seiring dengan perputaran zaman dan dinamika kebutuhan, metode pengajaran Kitab Kuning pun turut mengalami evolusi. Era modern menuntut adaptasi dan inovasi, membuka jalan bagi perpaduan harmonis antara tradisi dan modernitas dalam menimba ilmu dari kitab-kitab klasik ini. Diantara evolusinya:<sup>21</sup>

---

<sup>17</sup> A. Wahid, *Pondok Pesantren dan Pendidikan Islam Tradisional* (Bandung: Pustaka Setia, 2008).

<sup>18</sup> D. Moher dkk., "Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA Statement," *PLoS Medicine* 6, no. 7 (2009): e1000097.

<sup>19</sup> V. Braun dan V. Clarke, "Using Thematic Analysis in Psychology," *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006): 77–101.

<sup>20</sup> M. Bearman dan P. Dawson, "Qualitative Synthesis and Systematic Review in Health Professions Education," *Medical Education* 47, no. 3 (2013): 252–60.

<sup>21</sup> Dhofier, *The Pesantren Tradition: The Role of the Kyai in the Maintenance of Traditional Islam in Java*.

1. Metode tradisional: kelebihan dan keterbatasan Metode tradisional seperti bandongan dan sorogan telah lama menjadi tulang punggung pengajaran Kitab Kuning. Kelebihannya terletak pada transmisi pengetahuan yang terjaga dan penghormatan terhadap otoritas ulama. Namun, keterbatasannya meliputi kurangnya interaksi aktif dan pengembangan pemikiran kritis siswa .
2. Inovasi dalam pengajaran Kitab Kuning Inovasi terkini mencakup pendekatan tematik, penggunaan media audio-visual, dan metode diskusi interaktif. Inovasi ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dan relevansi materi .
3. Metode Tradisional Pengajaran Kitab Kuning secara tradisional telah berlangsung selama berabad-abad di pesantren dan madrasah, dengan dua metode utama: a. Bandongan (Wetonan) Dalam metode ini, kyai atau ustadz membacakan dan menjelaskan isi Kitab Kuning, sementara santri mendengarkan dan mencatat penjelasan. Metode ini efisien untuk mengajar kelompok besar, namun cenderung bersifat satu arah. b. Sorogan Metode ini lebih individual, di mana santri membaca dan menjelaskan isi kitab di hadapan kyai. Sorogan memungkinkan interaksi lebih intensif antara guru dan murid, namun membutuhkan waktu lebih lama.
4. Transisi dan Adaptasi Sejak pertengahan abad ke-20, terjadi perubahan signifikan dalam metode pengajaran sebagai respons terhadap modernisasi: a. Integrasi sistem madrasah Banyak pesantren mulai mengadopsi sistem kelas dan kurikulum terstruktur, mengintegrasikan pengajaran Kitab Kuning ke dalam kerangka pendidikan formal . b. Pengenalan metode diskusi Metode muzakarah atau bahtsul masa'il diperkenalkan, di mana santri mendiskusikan topik-topik tertentu dari Kitab Kuning, mendorong pemikiran kritis .
5. Inovasi Kontemporer Dalam beberapa dekade terakhir, berbagai inovasi telah diimplementasikan: a. Pendekatan tematik Pengajaran Kitab Kuning diorganisir berdasarkan tema-tema tertentu, memungkinkan pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual . b. Integrasi teknologi Penggunaan proyektor, e-book, dan aplikasi pembelajaran telah meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik Kitab Kuning bagi generasi muda . c. Metode active learning Penerapan metode seperti problem-based learning dan collaborative reading mendorong partisipasi aktif santri dalam proses pembelajaran . d. Kontekstualisasi Upaya untuk menghubungkan isi Kitab Kuning dengan isu-isu kontemporer, meningkatkan relevansi dan aplikasi praktisnya .

## **B. Strategi efektif untuk pemahaman mendalam**

Kitab Kuning, sebagai salah satu warisan intelektual Islam yang kaya, memegang peranan penting dalam pendidikan dan pengembangan keilmuan di

berbagai pesantren dan institusi pendidikan Islam. Namun, tantangan dalam memahami teks klasik ini sering kali menjadi hambatan bagi generasi muda yang terbiasa dengan teknologi dan gaya hidup modern. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang efektif untuk membantu siswa dalam menggali dan memahami isi Kitab Kuning secara mendalam.

Beberapa pendekatan telah terbukti mampu meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap teks-teks ini. Strategi-strategi tersebut tidak hanya memperkaya metode pengajaran, tetapi juga menghubungkan ajaran klasik dengan konteks kehidupan kontemporer, sehingga meningkatkan relevansi dan aplikasi praktisnya. Dalam upaya untuk mencapai pemahaman yang mendalam, integrasi teknologi, pendekatan pembelajaran kolaboratif, pengembangan pemikiran kritis, dan kontekstualisasi dengan isu-isu modern menjadi kunci utama.

Berikut ini adalah beberapa strategi efektif yang dapat diterapkan untuk mencapai pemahaman mendalam Kitab Kuning:<sup>22</sup>

1. Integrasi teknologi dalam pembelajaran Penggunaan platform digital dan aplikasi pembelajaran bahasa Arab telah meningkatkan aksesibilitas dan daya tarik Kitab Kuning bagi generasi muda.
2. Pendekatan pembelajaran kolaboratif dan aktif Metode seperti problem-based learning dan collaborative reading telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan retensi materi Kitab Kuning.
3. Pengembangan pemikiran kritis dan analitis Penerapan metode analisis teks kritis dan perbandingan interpretasi antar ulama mendorong siswa untuk berpikir lebih dalam tentang isi Kitab Kuning.
4. Kontekstualisasi teks klasik dengan isu kontemporer Menghubungkan ajaran Kitab Kuning dengan isu-isu kontemporer meningkatkan relevansi dan aplikasi praktisnya dalam kehidupan modern.

### **C. Tantangan dalam implementasi strategi baru**

Dalam upaya untuk meningkatkan pemahaman dan apresiasi terhadap Kitab Kuning, berbagai strategi baru telah diperkenalkan untuk memenuhi kebutuhan generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi dan metode pembelajaran modern. Meskipun strategi-strategi ini menjanjikan peningkatan dalam efektivitas pembelajaran, implementasinya tidak bebas dari tantangan. Lembaga pendidikan

---

<sup>22</sup> Wekke dan Hamid, "Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren"; Nilan, "The 'Spirit of Education' in Indonesian Pesantren"; Falahudin, "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran"; Azra, "Reforms in Islamic Education: A Global Perspective Seen from the Indonesian Case"; F. Pohl, "Islamic Education and Civil Society: Reflections on the Pesantren Tradition in Contemporary Indonesia," *Comparative Education Review* 50, no. 3 (2006): 389–409; Raihani, "Report on Multicultural Education in Pesantren."

tradisional sering kali menghadapi berbagai hambatan yang dapat menghalangi adopsi penuh dari metode-metode ini.

Salah satu tantangan utama adalah resistensi terhadap perubahan. Beberapa lembaga pendidikan tradisional menunjukkan kekhawatiran bahwa metode baru dapat mengancam esensi dan nilai-nilai tradisional yang telah lama dijaga. Selain itu, implementasi strategi baru ini memerlukan guru-guru yang terlatih dan kompeten dalam mengaplikasikan metode dan teknologi baru. Banyak guru membutuhkan pelatihan khusus untuk menguasai alat dan teknik pengajaran yang baru, yang menambah beban dan memerlukan waktu serta sumber daya tambahan.

Selain itu, adaptasi kurikulum juga menjadi tantangan signifikan. Menyeimbangkan antara materi tradisional dengan pendekatan modern dalam kurikulum sering kali memerlukan penyesuaian yang rumit dan waktu yang cukup lama. Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa agar tetap mempertahankan nilai-nilai fundamental dari Kitab Kuning, sambil mengintegrasikan metode dan teknologi baru yang relevan.

Dengan memahami tantangan-tantangan ini, diharapkan dapat ditemukan solusi yang efektif untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut dan memastikan bahwa implementasi strategi baru dalam pembelajaran Kitab Kuning dapat berjalan dengan lancar dan sukses.<sup>23</sup>

1. Resistensi terhadap perubahan Beberapa lembaga pendidikan tradisional menunjukkan resistensi terhadap metode baru, khawatir akan hilangnya esensi tradisional .
2. Kebutuhan pelatihan guru Banyak guru memerlukan pelatihan khusus untuk menguasai metode pengajaran baru dan teknologi pendidikan .
3. Adaptasi kurikulum Tantangan dalam menyeimbangkan materi tradisional dengan pendekatan modern dalam kurikulum.

Dengan komitmen dan kerja sama dari semua pihak terkait, kita dapat mengatasi tantangan-tantangan ini dan membuka jalan bagi generasi muda untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan apresiasi terhadap Kitab Kuning, sehingga warisan intelektual Islam ini tetap relevan dan bermakna di era modern.

Implikasi untuk praktik pengajaran diantaranya adalah:<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Pohl, "Islamic Education and Civil Society: Reflections on the Pesantren Tradition in Contemporary Indonesia."

<sup>24</sup> Hefner, *Making Modern Muslims: The Politics of Islamic Education in Southeast Asia*; Asrohah, *The Dynamics of Pesantren: Responses Toward Modernity and Mechanism in Organizing Transformation*.



1. Rekomendasi untuk lembaga pendidikan Lembaga pendidikan perlu mengadopsi pendekatan holistik yang mengintegrasikan metode tradisional dengan inovasi modern.
2. Pengembangan profesional guru Kitab Kuning Program pengembangan profesional berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam mengajar Kitab Kuning dengan metode kontemporer.

## KESIMPULAN

Evolusi metode pengajaran Kitab Kuning mencerminkan perjalanan dinamis pendidikan Islam dalam menghadapi modernitas. Berawal dari metode tradisional seperti bandongan dan sorogan yang menekankan transmisi pengetahuan satu arah, pengajaran Kitab Kuning kini telah berkembang menjadi lebih interaktif dan kontekstual. Integrasi teknologi, pendekatan pembelajaran aktif, dan upaya kontekstualisasi dengan isu-isu kontemporer telah memperkaya metode pengajaran, membuat teks-teks klasik ini lebih aksesibel dan relevan bagi generasi muda. Perubahan ini menunjukkan kemampuan tradisi keilmuan Islam untuk beradaptasi tanpa kehilangan esensinya.

Meskipun inovasi telah banyak dilakukan, evolusi ini tidak lepas dari tantangan. Keseimbangan antara mempertahankan otentisitas tradisi dan mengakomodasi kebutuhan pendidikan modern tetap menjadi isu utama. Kebutuhan akan pelatihan guru yang berkelanjutan, adaptasi kurikulum, dan mengatasi resistensi terhadap perubahan masih perlu diatasi. Namun, perkembangan ini juga membuka peluang baru untuk penelitian dan inovasi lebih lanjut dalam pengajaran Kitab Kuning. Keberhasilan evolusi ini akan sangat bergantung pada kemampuan untuk terus berinovasi sambil tetap menghormati akar tradisional, memastikan bahwa Kitab Kuning tetap menjadi sumber pengetahuan yang hidup dan relevan dalam pendidikan Islam kontemporer.

## Daftar Pustaka

- Asrohah, H. *The Dynamics of Pesantren: Responses Toward Modernity and Mechanism in Organizing Transformation*. Vol. 5. Journal of Indonesian Islam, 2011.
- Azra, A. "Reforms in Islamic Education: A Global Perspective Seen from the Indonesian Case." Dalam *Reforms in Islamic Education: International Perspectives*, disunting oleh C. Tan. Bloomsbury Academic, 2015.
- Bearman, M., dan P. Dawson. "Qualitative Synthesis and Systematic Review in Health Professions Education." *Medical Education* 47, no. 3 (2013): 252–60.
- Braun, V., dan V. Clarke. "Using Thematic Analysis in Psychology." *Qualitative Research in Psychology* 3, no. 2 (2006): 77–101.
- Bruinessen, M. van. *Pesantren and Kitab Kuning: Continuity and Change in a Tradition of Religious Learning*. Berne: University of Berne, 1994.

- Burhanuddin, B. "Kajian 'Urf pada Tradisi Rompak Paga Di Luhak Lima Puluh Kota Sumatera Barat." *Al-Ihkam: Jurnal Hukum & Pranata ...*, no. Query date: 2024-04-12 15:50:16 (2017). <https://ejournal.iainmadura.ac.id/alihkam/article/view/1458>.
- Dhofier, Z. *The Pesantren Tradition: The Role of the Kyai in the Maintenance of Traditional Islam in Java*. Arizona State University Program for Southeast Asian Studies, 1999.
- Falahudin, I. "Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran." *Jurnal Lingkar Widyaiswara* 1, no. 4 (2014): 104–17.
- Hefner, R. W. *Making Modern Muslims: The Politics of Islamic Education in Southeast Asia*. University of Hawaii Press, 2009.
- Lukens-Bull, R. A. "Teaching Morality: Javanese Islamic Education in a Globalizing Era." *Journal of Arabic and Islamic Studies* 3 (2000): 26–47.
- Moher, D., A. Liberati, J. Tetzlaff, dan D. G. Altman. "Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses: The PRISMA Statement." *PLoS Medicine* 6, no. 7 (2009): e1000097.
- Nilan, P. "The 'Spirit of Education' in Indonesian Pesantren." *British Journal of Sociology of Education* 30, no. 2 (2009): 219–32.
- Pohl, F. "Islamic Education and Civil Society: Reflections on the Pesantren Tradition in Contemporary Indonesia." *Comparative Education Review* 50, no. 3 (2006): 389–409.
- Raihani. "Report on Multicultural Education in Pesantren." *Compare: A Journal of Comparative and International Education* 42, no. 4 (2012): 585–605.
- Tan, C. *Islamic Education and Indoctrination: The Case in Indonesia*. Routledge, 2012.
- Wahid, A. *Pondok Pesantren dan Pendidikan Islam Tradisional*. Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Wekke, I. S., dan S. Hamid. "Technology on Language Teaching and Learning: A Research on Indonesian Pesantren." *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 83 (2013): 585–89.
- Zuhdi, M. "Challenging moderate Muslims: Indonesia's Muslim schools in the midst of religious conservatism." *Religions*, no. Query date: 2024-04-23 06:49:23 (2018). <https://www.mdpi.com/2077-1444/9/10/310>.